

**PENGGUNAAN BAHASA PADA MASYARAKAT
DWIBAHASAWAN KECAMATAN TANJUNG AGUNG
KABUPATEN MUARA ENIM**

Skripsi Oleh

Eka Ruliana

Nomor Induk Mahasiswa 06061002005

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDERALAYA

2010

S
372.7 07
Eka
P
C-101621
2010

**PENGUNAAN BAHASA PADA MASYARAKAT
DWIBAHASAWAN KECAMATAN TANJUNG AGUNG
KABUPATEN MUARA ENIM**



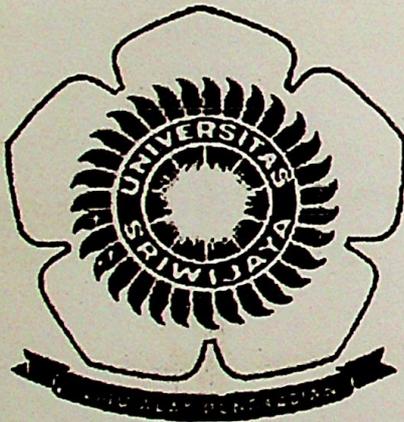
Skripsi Oleh

Eka Ruliana

Nomor Induk Mahasiswa 06061002005

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2010

**PENGGUNAAN BAHASA PADA MASYARAKAT
DWIBAHASAWAN KECAMATAN TANJUNG AGUNG
KABUPATEN MUARA ENIM**

Skripsi Oleh:

Eka Ruliana

Nomor Induk Mahasiswa 06061002005

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing I,



Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.

NIP 195901171983031014

Pembimbing II,



Dra. Sri Utami, M.Hum.

NIP 195812061985032001

Disahkan

a.n. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dra. Zahra Alwi, M.Pd.

NIP 196212061989032003

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

Tanggal : 12 Juli 2010

TIM PENGUJI :

1. **Ketua : Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.**



2. **Sekretaris: Dra. Sri Utami, M.Hum.**



3. **Anggota : Drs. Ansori, M.Si.**



4. **Anggota : Drs. Kasmansyah, M.Si.**



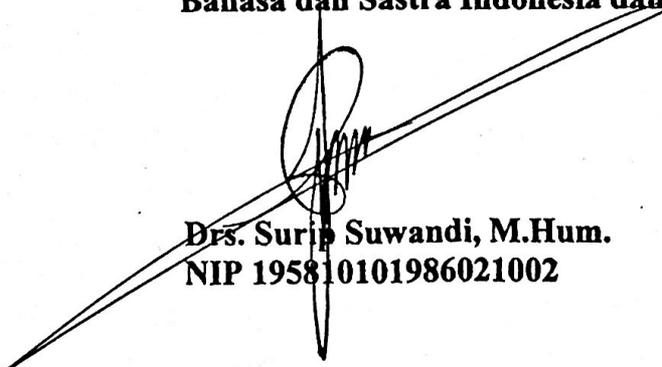
5. **Anggota : Drs. Nandang Heryana, Dip.**



Inderalaya, Juli 2010

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah**



**Drs. Surip Suwandi, M.Hum.
NIP 195810101986021002**

Motto : Belajar dari kesuksesan orang lain dan bercermin dari kegagalan diri sendiri adalah modal dasar untuk meraih kesuksesan

Kupersembahkan Untuk

- *Allah SWT yang selalu ada dalam setiap langkah dan denyut nadiku.*
- *Kedua orang tuaku yang tak pernah berhenti memberi doa, semangat, dan kasih sayang yang tak mungkin bisa tergantikan oleh ku, semoga aku bisa mengukir senyum bangga di bibir kalian.*
- *Dosen pembimbingku Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. dan Dra. Sri Utami, M.Hum. yang selalu memberikan bimbingan dan arahan padaku dalam penyelesaian skripsi ini.*
- *Dosen FKIP Unsri yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan ilmu yang berguna untukku.*
- *Saudara-saudaraku (yuk Lastri, yuk Ningsih, Nur) yang selalu memberi semangat untukku.*
- *Semua anggota keluargaku yang tak pernah letih mendoakan keberhasilanku.*
- *Sahabatku Hinti Novrianti yang selalu menemani saat suka dan dukaku, selalu memberi motivasi agar ku tetap tegar dan kuat dalam menghadapi apapun, bersamamu takkan pernah terlupa.*
- *Sahabat-sahabatku Sekva, Elda, Dewi, Yik (Mami), Rima (Mama), Yelky (Bunda), Yeni yang selalu memberi motivasi ketika ku jatuh, dan mengingatkan ketika ku salah. Dari kalian aku mengerti arti sebuah persahabatan. Kalian kan selalu memiliki ruang di hatiku.*
- *Sahabat-sahabatku di kostan Broyot Ema, Puspa, Yanti yang selalu memberi*
- *Semua masyarakat Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.*
- *Teman-teman almamater yang tidak bisa kusebutkan satu persatu. Lanjutkan perjuangan. Cha'YoOo...*
- *Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.*
- *Adik tingkat angkatan 2007, 2008, dan 2009, terima kasih atas bantuan, doa, dan semangatnya.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (SI) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. selaku dosen pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk selalu membimbing dan memberikan arahan baik dalam bidang akademik maupun selama penyelesaian skripsi. Selanjutnya penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada Dra. Sri Utami, M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D. Dekan FKIP Unsri, Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Drs. Surip Suwandi, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Inderalaya, Juli 2010

Penulis,

ER



DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Manfaat.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Masyarakat T tutur.....	6
2.2 Peristiwa T tutur.....	7
2.3 Kedwibahasaan (Bilingualisme).....	9
2.4 Kedwibahasaan dan Diglosia	10
2.5 Ragam Bahasa.....	12
2.6 Pilihan Bahasa.....	13
2.7 Penggunaan Bahasa	14
2.8 Ranah (Domain)	15
2.9 Skala Implikasional	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	18
3.2 Sumber Data	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data	19
3.3.1 Wawancara	19
3.3.2 Angket (Kuesioner)	20

3.3.3 Pengamatan Berpartisipasi	20
3.3.4 Perekaman	21
3.4 Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	23
4.1.1 Penggunaan Ragam Bahasa	
4.1.1.1 Penggunaan Ragam Bahasa dalam Ranah Keluarga	23
4.1.1.2 Penggunaan Ragam Bahasa dalam Ranah Pendidikan	38
4.1.1.3 Penggunaan Ragam Bahasa dalam Ranah Ketetanggaan	47
4.1.2 Pilihan Bahasa Masyarakat Kecamatan Tanjung Agung	
4.1.2.1 Pilihan Bahasa Golongan Kepala Keluarga Kecamatan Tanjung Agung	58
4.1.2.1 Pilihan Bahasa Golongan Anak Muda Kecamatan Tanjung Agung	63
4.2 Pembahasan	
4.2.1 Penggunaan Ragam Bahasa	
4.2.1.1 Penggunaan Ragam Bahasa dalam Ranah Keluarga	66
4.2.1.2 Penggunaan Ragam Bahasa dalam Ranah Pendidikan	67
4.2.1.3 Penggunaan Ragam Bahasa dalam Ranah Ketetanggaan	67
4.2.2 Pilihan Bahasa Masyarakat Dwibahasawan Kecamatan Tanjung Agung Menggunakan Skala Implikasional	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
Simpulan	74
Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78



Abstrak

Kedwibahasaan adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa, bahasa asal etnis B1 (sebagai bahasa ibu) dan B2 dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan tersebut dimiliki baik secara produktif maupun penguasaan yang reseptif terhadap apa yang dituturkan oleh penutur lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan intensitas dan penggunaan bahasa asal etnis (B1) pada masyarakat dwibahasawan dalam tiga ranah, yaitu ranah keluarga, pendidikan, dan ketetangaan di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim, serta mendeskripsikan pilihan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi antar masyarakat tutur dwibahasa dengan menggunakan tabel skala implikasional. Masyarakat dwibahasawan yang dimaksudkan dalam penelitian ini masyarakat yang memiliki B1 bahasa Jawa, Lampung, dan Sunda yang memiliki B2 bahasa Enim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan sumber data adalah masyarakat dwibahasawan Kecamatan Tanjung Agung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, teknik angket, teknik pengamatan berpartisipasi, dan teknik perekaman. Teknik analisis data terdiri dari lima langkah, yaitu mengidentifikasi data berdasarkan situasi dan variasi usia, menganalisis data untuk mengetahui frekuensi dan persentase penggunaan bahasa, pembuatan tabel skala implikasional, hasil olahan tabel berupa presentase ditelusuri lebih lanjut dan diinterpretasikan dengan mengaitkan dengan hasil analisis, dan terakhir membuat laporan penelitian. Hasil penelitian ini menggambarkan penggunaan ragam bahasa pada masyarakat dwibahasawan di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Pada ranah keluarga informan lebih cenderung menggunakan bahasa etnis asal atau B1, pada ranah pendidikan bahasa Indonesia dan bahasa Enimlah yang lebih dominan digunakan, sedangkan bahasa Enim lebih cenderung digunakan pada ranah ketetangaan. Pilihan bahasa pada golongan kepala keluarga dan golongan anak muda yang terlihat pada tabel skala implikasional menggambarkan bahwa dalam ranah keluarga bahasa asal etnis (bahasa ibu/B1) yang lebih dominan muncul jika dibandingkan dengan penggunaan B2 (bahasa Enim). Bahasa Enim sendiri lebih cenderung digunakan pada ranah pendidikan dan ranah ketetangaan. Peneliti mengusulkan agar dilakukan penelitian lanjutan mengenai peristiwa kebahasaan yang muncul akibat adanya bilingualisme.

Kata kunci : *Ragam bahasa, pilihan bahasa, masyarakat dwibahasawan, ranah, B1, B2, tabel skala implikasional.*

Skripsi Mahasiswa S1 FKIP Universitas Sriwijaya

Nama/NIM : Eka Ruliana/06061002005

Pembimbing I : Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.

Pembimbing II: Dra. Sri Utami, M.Hum.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena dengan berbahasa seseorang dapat menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang lain. Dengan kata lain, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Bahasa juga merupakan sebuah gejala dan merupakan kekayaan sosial yang akan terus melaju seiring pemakaian pemakainya.

Chaer dan Agustina (1995:15) menyatakan bahwa bahasa itu bersifat unik dan universal. Dikatakan unik karena memiliki ciri atau sifat khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Ciri khas itu bisa menyangkut sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, atau sistem-sistem lainnya. Bahasa dikatakan universal karena setiap bahasa memiliki ciri yang sama yang ada pada semua bahasa. Ciri tersebut merupakan unsur bahasa yang paling umum, yang bisa dikaitkan dengan ciri atau sifat bahasa lain.

Sumarsono (2008:18) juga menyatakan bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi dan berhubungan dengan masyarakat lain. Karena bahasa merupakan salah satu sistem, bahasa memiliki aturan yang saling bergantung dan mengandung struktur unsur-unsur yang bisa dianalisis secara terpisah-pisah. Orang yang berbahasa mengeluarkan bunyi yang berurutan dan membentuk suatu struktur tertentu. Bunyi sebagai suatu lambang, yaitu bunyi yang melambangkan makna yang bersembunyi dibalik bunyi yang diucapkan itu.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan orang lain. Dalam berinteraksi tentu terjadi komunikasi. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Trager yang dikutip Sibarani (1992:18) menyatakan bahwa bahasa

adalah sistem simbol-simbol bunyi ujaran yang digunakan anggota masyarakat sebagai alat berinteraksi sesuai dengan keseluruhan pola budaya mereka. Dalam prosesnya, bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai sarana yang dapat digunakan untuk mentransfer penyampaian ide dan gagasan dalam satu masyarakat bahasa yang sama maupun masyarakat bahasa yang berlainan.

Menurut Chaer dan Agustina (1995:111), masyarakat tutur yang berdwibahasa adalah masyarakat tutur yang terbuka, artinya masyarakat yang mempunyai hubungan dengan masyarakat tutur yang lain. Masyarakat tutur itu tentu mengalami kontak bahasa dengan segala peristiwa-peristiwa kebahasaan sebagai akibatnya. Dalam ilmu sociolinguistik, peristiwa-peristiwa kebahasaan yang terjadi sebagai akibat adanya kontak bahasa disebut bilingualisme, diglosia, alih kode, campur kode, interferensi, integrasi, konvergensi, dan pergeseran bahasa. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas tentang bilingualisme.

Seperti kita ketahui bahwa terdapat berbagai macam bahasa dan dialek yang terdapat di Indonesia. Dalam satu daerah bisa dijumpai berbagai macam bahasa yang digunakan untuk berinteraksi. Hal ini terjadi karena terdapat berbagai etnis yang bermukim di daerah tersebut.

Terdapat berbagai kelompok ragam bahasa di Indonesia yang dapat dijumpai di Kecamatan Tanjung Agung dengan jumlah penutur yang bervariasi antara penutur bahasa satu dengan penutur bahasa lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Transmigrasi, Kependudukan, dan Ketenagakerjaan, pada tahun 2010 jumlah seluruh penduduk Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim adalah 37.711 orang, dengan perincian laki-laki berjumlah 18.663 orang dan jumlah penduduk perempuan adalah 18.048, dengan luas wilayah 68.500 Hektar. Dari jumlah penduduk tersebut 741 merupakan etnis datangan, dengan perincian 256 dari etnis Jawa, 235 dari etnis Sunda, dan 183 dari etnis Lampung selebihnya 20 dari etnis Minang, 29 dari Batak, dan 18 dari etnis Medan. Dalam penelitian ini bahasa yang akan menjadi sasaran penelitian, yaitu bahasa Enim dialek Sugih Waras sebagai kelompok etnik asli di Kecamatan Tanjung Agung sekaligus bahasa yang paling banyak digunakan di daerah

tersebut dan etnis Jawa, etnis Lampung, dan etnis Sunda sebagai kelompok etnik pendatang atau rantauan.

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian yang berada dalam ruang lingkup wilayah Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Peneliti memilih daerah tersebut karena, masyarakat yang tinggal di daerah Kecamatan Tanjung Agung berasal dari berbagai kelompok etnis datangan atau rantauan, yaitu dari etnis Jawa, etnis Lampung, dan etnis Sunda yang memiliki kemampuan berdwibahasa. Selain itu, dari segi latar sosialnyapun masyarakat di daerah tersebut terdiri dari berbagai macam latar sosial yang berbeda. Misalnya petani (perkebunan), pegawai negeri, pegawai swasta (buruh pabrik), dan pedagang. Dengan keberagaman latar sosial ini akan memungkinkan sering terjadi interaksi antar etnis dan dari interaksi tersebut besar kemungkinan akan terjadi adanya bilingualisme dari masing-masing penutur bahasa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan penggunaan bahasa pada masyarakat dwibahasaan di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim dengan melihat penggunaan bahasa dalam tiga ranah yang diteliti, yakni ranah keluarga, ranah pendidikan, dan ranah ketetanggaan. Pada ranah keluarga, responden melalui kuesioner diminta menentukan bahasa yang paling sering digunakan di rumah terhadap bapak ibu, kakek nenek, saudara kandung mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga. Dalam ranah pendidikan, informan diminta menentukan pilihan bahasa yang digunakan ketika berinteraksi dengan sesama siswa, guru, pegawai, dan staf tata usaha. Pada ranah terakhir, yaitu ranah ketetanggaan responden diminta menentukan bagaimanakah penggunaan dan pilihan bahasa yang mereka gunakan saat berinteraksi dengan tetangga sebelah rumah atau masyarakat sekitar.

Penelitian tentang penggunaan bahasa sudah pernah dilakukan. Misalnya, Kasiyanti (2001) dengan judul *Penggunaan Bahasa Jawa di Kampung Sukorejo Kota Palembang: Sebuah Pemertahanan Bahasa*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat tutur yang bertahan adalah tingkat tutur ngoko dan terjadi perubahan fungsi

bahasa yang dilihat dari tingkat tutur dan dari situasi penggunaan bahasa. Anggraini (2005) dengan judul *Pemertahanan Bahasa Bugis di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin 11*. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa bahasa Bugis masih bertahan di Desa Teluk Payo terutama di ranah keluarga dan kekariban. Handayani (2005) dengan judul *Penggunaan Bahasa Jawa di Kampung Ponorogo Kota Palembang: Sebuah Pemertahanan Bahasa*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tindak tutur yang bertahan adalah tindak tutur ngoko dan madya dan perubahan tingkat tutur dari segi fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis. Murniasih (2006) dengan judul *Penggunaan Bahasa Bali di Kampung Bali, Kabupaten Belitung Barat: Sebuah Pemertahanan Bahasa*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bahasa Indonesia sudah menggeser peran bahasa Bali sebagai bahasa komunikasi antar kelompok. Sutra Dewi (2009) dengan judul *Penggunaan Bahasa Pada Masyarakat Dwibahasawan Desa Muara Telang Kabupaten Banyuasin*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada masyarakat dwibahasa pada ranah keluarga bahasa asal etnislah yang digunakan, sedangkan pada ranah pendidikan dan ketetanggaan bahasa yang banyak digunakan adalah bahasa Palembang karena bahasa Palembang berperan sebagai bahasa penghubung antar etnis.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini peneliti menitik beratkan pada kajian penggunaan bahasa pada masyarakat dwibahasawan di Kecamatan Tanjung Agung, bukan mengenai pemertahanan bahasa di suatu daerah. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada objek kajiannya. Pada penelitian sebelumnya mengambil responden dengan latar belakang sosial yang sama maka dalam penelitian ini penulis memilih masyarakat yang berasal dari berbagai etnis yang berasal dari latar sosial yang beragam yang saling berinteraksi sehingga memungkinkan terjadinya dwibahasa. Penutur bahasa suatu etnis dapat menguasai bahasa etnis yang lain.

1.2 Masalah

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimanakah intensitas dan penggunaan bahasa asal etnis (B1) pada masyarakat dwibahasawan di lingkungan keluarga, pendidikan, dan ketetangaan di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim?
- b. Bagaimanakah pilihan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi antar masyarakat tutur dwibahasa di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim dengan menggunakan skala Implikasional?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan intensitas dan penggunaan bahasa asal etnis (B1) pada masyarakat dwibahasawan di lingkungan keluarga, pendidikan, dan ketetangaan di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.
- b. Mendeskripsikan pilihan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi antar masyarakat tutur dwibahasa di Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim dengan menggunakan tabel skala implikasional.

1.4 Manfaat

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat pada kajian sociolinguistik dalam hal penggunaan bahasa terutama teori-teori mengenai penggunaan bahasa pada masyarakat dwibahasawan Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu literatur dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan objek kajian yang dapat memberi manfaat untuk para dosen serta mahasiswa dalam kajian yang lainnya mengenai penggunaan bahasa dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Anggaraini, Shelly Cepti. 2005. "Pemertahanan Bahasa Bugis di Desa Teluk Payo, Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin". *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Sutra. 2009. "Penggunaan Bahasa pada Masyarakat Dwibahasawan Desa Muara Telang Kabupaten Banyuasin". *Skripsi*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Handayani, Septi. 2005. "Penggunaan Bahasa Jawa di Kampung Ponorogo Kota Palembang: Sebuah Pemertahanan Bahasa". *Skripsi*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Kasiyanti. 2001. "Penggunaan Bahasa Jawa di Kampung Sukorejo Palembang: Sebuah Pemertahanan Bahasa". *Skripsi*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Murniasih. 2006. "Penggunaan Bahasa Bali di Kampung Bali, Kabupaten Belitung Barat: Sebuah Pemertahanan Bahasa". *Skripsi*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Nababan.P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.



Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sibarani, Robert. 1992. *Hakikat Bahasa*. Bandung: Cipta Aditya Bakti.

Siregar, Bahren Umar, dkk. 1998. *Pemertahanan Bahasa dan Sikap Bahasa: Kasus Masyarakat Bilingual di Medan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Jakarta: Duta Wacana University Press.

Sumarsono. 1993. *Pemertahanan Bahasa Melayu Loloan di Bali*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sumarsono. 2008. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.